

**THE PRINCIPAL AS A PIONEER, IMPROVING TEACHER PROFESSIONALITY AT SMP IT  
NURUL BAROKAH CIKIJING, MAJALENGKA REGENCY**

**KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PIONIR, MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI  
SMP IT NURUL BAROKAH CIKIJING, KABUPATEN MAJALENGKA**

**Atep Nur Abdillah**

[aburatu988@gmail.com](mailto:aburatu988@gmail.com)

**Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto**

**Abstract**

*This study aims to analyze the principal's management in improving teacher professionalism at Nurul Barokah Cikijing Islamic Junior High School, Majalengka Regency. Teacher professionalism is a key factor in determining the quality of education, therefore the principal's role as an educational manager is crucial to ensuring optimal learning. This study used a qualitative approach with a case study method, where data were collected through interviews, observation, and documentation. Data analysis was conducted descriptively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the principal carries out management functions that include integrated planning, organizing, implementing, and supervising to improve teacher professionalism. Planning is carried out through the development of work programs based on teacher and school needs. Organization is carried out by placing teachers according to their competencies and areas of expertise. Implementation is carried out through providing motivation, supervision, training, and rewards to teachers. Meanwhile, supervision is carried out through periodic evaluations of teacher performance, both individually and collectively. This study also found that supporting factors for improving teacher professionalism include internal teacher motivation, discipline, and supporting infrastructure. The challenges faced include a limited number of certified teachers, poor time management, and minimal use of learning technology. Therefore, it can be concluded that educational success is largely determined by the principal's ability to effectively manage human resources, enabling teachers to improve their pedagogical, professional, personal, and social competencies.*

**Keywords:** *Principal Management, Teacher Professionalism, Education, Nurul Barokah IT Middle School*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP IT Nurul Barokah Cikijing, Kabupaten Majalengka. Profesionalisme guru merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan kualitas pendidikan, sehingga peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran berjalan optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dimana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara terpadu dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program kerja berbasis kebutuhan guru dan sekolah. Pengorganisasian dilaksanakan dengan menempatkan guru sesuai kompetensi dan bidang keahliannya. Pelaksanaan dilakukan dengan memberikan motivasi, supervisi, pelatihan, serta reward kepada guru.

Sementara itu, pengawasan dilakukan melalui evaluasi berkala terhadap kinerja guru baik secara individual maupun kolektif. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor pendukung peningkatan profesionalisme guru antara lain adanya motivasi internal guru, kedisiplinan, serta dukungan sarana prasarana. Adapun kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan guru yang tersertifikasi, kurangnya manajemen waktu, serta minimnya pemanfaatan teknologi pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia secara efektif, sehingga guru mampu meningkatkan kompetensinya baik secara pedagogik, profesional, kepribadian, maupun sosial.

**Kata Kunci:** Manajemen Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Pendidikan, SMP IT Nurul Barokah

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan peradaban suatu bangsa. Perannya tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses yang membentuk kepribadian, moralitas, dan integritas generasi penerus. Tanpa adanya pendidikan yang terarah, terencana, dan berkualitas, sebuah bangsa akan sulit berkembang dan cenderung tertinggal dalam menghadapi dinamika perubahan zaman. Pendidikan yang baik mampu mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual, kepribadian yang kuat, akhlak mulia, serta keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh (Meiliasari et al., 2022).

Dalam konteks tantangan global saat ini, pendidikan dituntut untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya menguasai aspek teknis dan pengetahuan semata, melainkan juga memiliki kemandirian, kreativitas, adaptabilitas, dan semangat inovasi. Dunia yang terus berkembang pesat menuntut sumber daya manusia yang berkarakter kuat dan mampu menghadapi perubahan dengan sikap proaktif. Oleh karena itu, proses pendidikan harus diarahkan pada pengembangan manusia secara utuh agar dapat berkontribusi nyata terhadap kemajuan bangsa (Fikri, 2019).

Keberhasilan pendidikan di tingkat satuan pendidikan sangat ditentukan oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pengelola, pengarah, pembimbing, sekaligus pengambil keputusan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Ia bertanggung jawab dalam mengelola seluruh sumber daya sekolah, mengorganisasi kegiatan pembelajaran, melaksanakan pembinaan tenaga kependidikan, hingga memastikan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi proses belajar mengajar agar berjalan optimal, serta melakukan supervisi terhadap kinerja guru demi meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka. Kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas dan tanggung jawabnya sering kali menjadi penyebab utama rendahnya kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kemampuan manajerial dan kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan di sekolah (Waruwu, 2021).

Selain kepemimpinan kepala sekolah, kualitas pendidikan juga sangat ditentukan oleh profesionalisme guru. Guru adalah ujung tombak dalam proses pembelajaran dan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Guru yang profesional tidak hanya menjalankan tugasnya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan bagi siswa. Profesionalisme guru mencakup empat kompetensi utama sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Guru profesional harus mampu merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta terus mengembangkan diri melalui refleksi dan peningkatan kualitas pembelajaran (Nomor, 14 C.E.).

Salah satu lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian adalah SMP IT Nurul Barokah Cikijing Kabupaten Majalengka, sebuah sekolah di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berdiri sejak tahun 1997 dan telah memperoleh akreditasi B. Nilai akreditasi yang diperoleh mencerminkan kualitas lembaga yang cukup baik, dengan standar isi, proses, tenaga pendidik, dan pembiayaan yang relatif tinggi. Sekolah ini memiliki 18 orang guru yang berperan penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Namun demikian, peningkatan profesionalisme guru tetap menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang kuat dalam mengelola seluruh aspek pendidikan, sedangkan guru perlu terus mengembangkan kompetensi dan profesionalismenya dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan menggambarkan bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP IT Nurul Barokah Cikijing Kabupaten Majalengka, sebagai upaya nyata dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berkarakter, berdaya saing, dan berkualitas tinggi.

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode / Pendekatan	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Annisa Rizkiana (2022)	<i>Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP IT Nurul Barokah</i> (UIN Prof. K.H. Saifuddin	Kualitatif, studi kasus	Kepemimpinan kepala sekolah	Kepala sekolah melakukan supervisi, memberikan reward, motivasi, dan mendorong guru melanjutkan pendidikan. Perlu perhatian	Penelitian Annisa berfokus pada <b>kepemimpinan kepala sekolah</b> , sedangkan penelitian ini menekankan pada

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode / Pendekatan	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Ini
		Zuhri, Purwokerto)			pimpinan pada pengembangan profesionalisme guru.	<b>manajemen kepala sekolah.</b>
2	Afifah (2010)	<i>Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA</i>	Kualitatif deskriptif, pendekatan manajemen pendidikan	Peningkatan kompetensi guru	Kepala sekolah meningkatkan profesionalitas guru melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Kompetensi yang ditingkatkan meliputi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.	Fokus Afifah pada <b>guru PAI di SMA</b> , sementara penelitian ini fokus pada <b>profesionalisme guru SD</b> .
3	M. Rizqul Khoiri (2019)	<i>Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Yayasan Pendidikan Pesantren Nurul Falah, Lebak-Banten (UIN Yogyakarta)</i>	Kualitatif	Peningkatan profesionalisme guru berbasis pesantren	Kepala sekolah mengevaluasi dan mengelola guru sebagai SDM utama demi tercapainya tujuan sekolah.	Fokus Rizqul pada <b>pesantren</b> dengan pendekatan keislaman pesantren, sementara penelitian ini pada <b>sekolah formal (SD/SMP IT)</b> .
4	Teti Berliana	<i>Implementasi Supervisi oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru</i>	Kuantitatif, studi multi kasus	Implementasi supervisi akademik kepala sekolah	Supervisi dilaksanakan minimal dua kali per semester, dengan teknik individual. Supervisi akademik meningkatkan profesionalisme guru karena guru mengetahui kekurangan dan	Teti menekankan pada <b>implementasi supervisi akademik</b> , sedangkan penelitian ini melihat <b>manajemen kepala sekolah secara menyeluruh</b> .

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode / Pendekatan	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Ini
					dapat memperbaikinya.	

## KAJIAN PUSTAKA

Manajemen kepala sekolah merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah berperan sebagai motor penggerak dalam mengelola tenaga kependidikan, sumber daya, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Manajemen yang baik memungkinkan sekolah menjalankan visi, misi, serta program pendidikan secara efektif dan efisien (Wiyono et al., 2025).

Tujuan manajemen kepala sekolah tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berilmu, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Dalam praktiknya, tujuan ini dijalankan melalui asas idiil (Pancasila dan UUD 1945) serta asas operasional (pemerataan pendidikan, relevansi, mutu, dan efisiensi). Manajemen kepala sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, serta memberdayakan tenaga kependidikan agar mutu pendidikan terus meningkat (Tuala, 2017).

Fungsi utama manajemen kepala sekolah meliputi:

1. Perencanaan (Planning): menetapkan tujuan serta strategi pencapaiannya.
2. Pengorganisasian (Organizing): membagi tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara proporsional.
3. Pelaksanaan (Actuating): menggerakkan dan memotivasi guru serta tenaga kependidikan agar bekerja optimal.
4. Pengawasan (Controlling): memastikan pelaksanaan sesuai rencana, sekaligus melakukan evaluasi dan koreksi jika terjadi penyimpangan.

Profesionalisme guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan pendidikan. Guru profesional ditandai dengan kepribadian yang mantap, stabil, arif, berwibawa, serta berkompeten dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menegaskan kedudukan guru sebagai tenaga profesional yang berfungsi meningkatkan mutu pendidikan nasional (Octavia, 2019).

Dasar profesionalisme guru mencakup tanggung jawab terhadap peserta didik, kurikulum, orang tua, masyarakat, sesama guru, serta kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah. Guru profesional diharapkan mampu menciptakan iklim belajar kondusif, membimbing siswa mengembangkan potensinya, serta berkontribusi pada peningkatan mutu Pendidikan (Efendi et al., 2024).

Langkah-langkah peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui pengembangan diri, antara lain melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, aktif dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), mengikuti pelatihan, memperkaya wawasan dengan membaca, melakukan peer observation, serta menulis karya ilmiah. Dengan

demikian, guru dapat terus meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional sesuai tuntutan zaman (Andriani et al., 2021).

Secara keseluruhan, keberhasilan manajemen kepala sekolah dan profesionalisme guru saling berkaitan erat. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang baik akan mampu menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan profesionalisme guru, sementara guru yang profesional akan menunjang tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan (Amalda & Prasajo, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) melalui studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna mendalam terkait sikap, perilaku, serta fenomena sosial yang diteliti. Peneliti hadir secara langsung di lapangan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, sehingga kehadirannya mutlak diperlukan untuk memperoleh informasi yang objektif dan relevan (Darmalaksana, 2020). Lokasi penelitian ditetapkan di SMP Islam Terpadu Nurul Barokah, Kecamatan Cikijing, Kabupaten Majalengka, pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Data penelitian terdiri dari data primer (kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru) serta data sekunder (dokumen, buku, penelitian terdahulu, dan sumber lain yang relevan). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung praktik manajemen kepala sekolah; wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru; sedangkan dokumentasi melengkapi data berupa catatan, arsip, maupun media lain (Moleong, 2007). Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil analisis diharapkan memberikan pemahaman yang rinci serta mampu menjawab pertanyaan penelitian secara mendalam. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, penggunaan bahan referensi, analisis kasus negatif, dan member check (Ramdhan, 2021). Keabsahan data ditentukan melalui kriteria credibility, transferability, dependability, dan confirmability, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan (Arikunto, 2010).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Nurul Barokah merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berdiri sejak tahun 2012 di bawah naungan Yayasan Islam Nurulloh Al-Muhyi. Saat ini sekolah telah memperoleh akreditasi dengan peringkat B dan memiliki kurang lebih 250 peserta didik dengan dukungan 18 tenaga pendidik. Dengan visi mewujudkan peserta didik yang religius, berprestasi, berakarakter, serta berwawasan global, sekolah berupaya melaksanakan misi yang mencakup penguatan iman dan takwa, pembentukan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, peningkatan kompetensi literasi dan numerasi, serta pengembangan kemampuan adaptasi menghadapi tantangan global. Guna mendukung pencapaian visi dan misi tersebut, sekolah menyusun

program kerja yang terarah, baik jangka pendek, menengah, maupun panjang, yang meliputi pengembangan kurikulum, perbaikan manajemen dan administrasi, peningkatan kualitas sarana prasarana, penguatan sumber daya manusia, serta pencapaian prestasi peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP IT Nurul Barokah dilaksanakan melalui empat fungsi pokok manajemen. Pertama, fungsi perencanaan, yakni kepala sekolah menyusun strategi pengembangan guru dengan menetapkan tujuan, merumuskan sasaran, serta menyusun program pengembangan profesionalitas melalui evaluasi diri, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pelatihan, seminar, dan workshop. Kedua, fungsi pengorganisasian, dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas, penetapan penanggung jawab kegiatan, serta pengelolaan perangkat pembelajaran guru agar lebih terstruktur dan sistematis. Ketiga, fungsi pelaksanaan, dijalankan dengan pemberian motivasi, bimbingan, penghargaan (reward), kesempatan untuk melanjutkan studi, serta pelibatan guru dalam kegiatan diklat, pelatihan, dan forum pengembangan profesional lainnya. Keempat, fungsi pengawasan, direalisasikan melalui supervisi kelas, penilaian administrasi pembelajaran, pengecekan absensi, laporan kegiatan, hingga evaluasi kelengkapan perangkat pembelajaran guru.

Dengan demikian, kepala sekolah berperan tidak hanya sebagai manajer, tetapi juga sebagai pendidik (educator), administrator, supervisor, pemimpin (leader), motivator, dan inovator. Faktor-faktor yang mendukung peningkatan profesionalisme guru antara lain adanya kedisiplinan, motivasi kerja, kesadaran diri, kemampuan akademik, dukungan sarana prasarana, serta sistem manajemen sekolah yang efektif. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa faktor penghambat, seperti masih terbatasnya jumlah guru yang tersertifikasi, kurang optimalnya manajemen waktu, rendahnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, serta sebagian guru yang masih mengandalkan perangkat pembelajaran lama (RPP tahun sebelumnya).

Secara keseluruhan, melalui penerapan manajemen yang terarah dan partisipasi aktif guru dalam berbagai program pengembangan diri, didukung oleh ketersediaan sarana prasarana yang memadai, profesionalisme guru di SMP IT Nurul Barokah diharapkan semakin meningkat. Hal ini pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap mutu pembelajaran, efektivitas proses pendidikan, dan pencapaian prestasi peserta didik, sehingga tujuan pendidikan yang diemban sekolah dapat tercapai dengan lebih optimal.

## **PEMBAHASAN**

Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada dasarnya mencakup empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan merupakan langkah awal yang menentukan arah organisasi. Perencanaan adalah proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Dalam konteks pendidikan, perencanaan kepala sekolah diwujudkan melalui penentuan visi, misi, serta sasaran jangka pendek dan jangka panjang yang kemudian dituangkan dalam program kerja sekolah. Perencanaan yang menekankan bahwa perencanaan yang baik harus bersifat realistis, terukur, dan berbasis pada



kebutuhan nyata, misalnya pemetaan kompetensi guru melalui instrumen evaluasi diri di awal tahun Pelajaran (Bagea et al., 2025).

Selanjutnya, pengorganisasian berfungsi untuk mengelompokkan kegiatan, membagi tugas, serta menetapkan tanggung jawab agar seluruh program dapat berjalan efektif. Pengorganisasian memungkinkan terjadinya kerjasama antaranggota organisasi, bahwa struktur organisasi pendidikan harus fleksibel untuk menyesuaikan dinamika pembelajaran. Dalam praktiknya, kepala sekolah mengorganisasi tugas guru sesuai bidangnya, menunjuk penanggung jawab program, serta memastikan kelengkapan perangkat pembelajaran sebagai syarat utama pelaksanaan pengajaran (Angelya et al., 2022).

Pelaksanaan atau actuating merupakan inti dari manajemen karena melibatkan tindakan nyata dalam menggerakkan anggota organisasi. Fungsi ini mencakup motivasi, bimbingan, dan pengembangan sumber daya manusia. Kepala sekolah SMP IT Nurul Barokah melaksanakan fungsi ini dengan memberikan motivasi, memfasilitasi pelatihan, seminar, workshop, serta memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi. Hal tersebut sejalan dengan teori motivasi Herzberg yang menyatakan bahwa kombinasi motivasi ekstrinsik seperti reward dan motivasi intrinsik berupa pengakuan dapat meningkatkan kinerja guru secara optimal (Atika, 2014).

Fungsi terakhir yaitu pengawasan atau controlling. Pengawasan sebagai upaya untuk memastikan seluruh kegiatan sesuai rencana, supervisi pendidikan tidak hanya memantau tetapi juga membimbing guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran. Kepala sekolah menerapkan pengawasan melalui monitoring kehadiran, evaluasi perangkat pembelajaran, serta supervisi kelas secara berkala. Dengan demikian, fungsi pengawasan tidak hanya berorientasi pada koreksi, tetapi juga pada pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan (Tamsiyati et al., 2025).

Berdasarkan kerangka teoritis tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen kepala sekolah di SMP IT Nurul Barokah telah mencerminkan penerapan teori manajemen klasik maupun modern. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin, motivator, dan innovator sesuai dengan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah. Dengan peran tersebut, kepala sekolah berfungsi sebagai penggerak utama dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif sehingga profesionalisme guru dapat berkembang secara sistematis dan berkelanjutan (Sundari, 2024).

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP IT Nurul Barokah. Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara terpadu guna mengoptimalkan kinerja guru. Melalui perencanaan yang matang, program kerja sekolah dapat disusun berdasarkan kebutuhan nyata dan sasaran yang jelas. Pengorganisasian yang baik memastikan setiap guru melaksanakan tugas sesuai bidangnya, sementara pelaksanaan yang didukung motivasi, pelatihan, serta penghargaan dapat



mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensinya. Fungsi pengawasan yang dilakukan secara teratur juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.

Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa faktor pendukung dalam manajemen kepala sekolah antara lain motivasi guru, kedisiplinan, serta dukungan sarana prasarana. Namun, masih terdapat faktor penghambat seperti keterbatasan guru yang tersertifikasi, manajemen waktu yang belum optimal, serta kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, diperlukan strategi berkelanjutan untuk mengatasi kendala tersebut, salah satunya melalui peningkatan kompetensi guru baik secara internal maupun eksternal.

Akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kecakapan guru, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia secara efektif. Kepala sekolah yang mampu berperan sebagai manajer, pemimpin, motivator, supervisor, sekaligus innovator akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung pengembangan profesionalisme guru, dan pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalda, N., & Prasajo, L. D. (2018). Pengaruh motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 11–21.
- Andriani, S., Hidayat, S., & Indawan, I. (2021). Kinerja Guru dalam Menyiapkan dan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(2), 457–471.
- Angelya, A. A., Saputra, E. R., Amani, N., & Hariyanto, M. (2022). Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 97–105.
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173.
- Atika, S. (2014). Pelaksanaan pendidikan karakter (religius, cinta tanah air dan disiplin) di SLB Al Ishlaah Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 3(3).
- Bagea, I., Ririk, A. B., Kinasih, H., Meldayanti, K. N., Nelisa, M. A., Anuari, A. N., Tazyah, E., Mirzawati, W. O., & Juwita, K. (2025). *Manajemen Perencanaan Pendidikan*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Efendi, S., Ramli, R., & Zulhendra, D. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Pendidik di Era Digital. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 53–66.
- Fikri, A. (2019). Pengaruh globalisasi dan era disrupsi terhadap pendidikan dan nilai-nilai keislaman. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 117–136.
- Meiliasari, R., Alfianti, U. U. A., & Purwanti, F. (2022). Implementasi Tujuan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 6(2), 122–131.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Nomor, U. R. I. (14 C.E.). Tahun 2005 Mengenai Guru dan Dosen. *Dapat Diakses Pada*.

- Octavia, S. A. (2019). *Sikap dan kinerja guru profesional*. Deepublish.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sundari, D. U. (2024). *Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Melalui Kerjasama Dunia Usaha dan Dunia Industri (Studi Kasus di SMKN 1 Rangkasbitung dan SMKN 2 Rangkasbitung)*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Tamsiyati, E., Afgani, M. W., & Afriantoni, A. (2025). Implmentasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Guru Studi Kasus di MTS Negeri 2 Musi Banyuasin. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(3), 94–102.
- Tuala, R. P. (2017). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah.(Studi Kasus di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan Madrasah Aliyah Negeri I (MAN Model) Bandar Lampung)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Waruwu, M. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Servant Leadership: Studi Kajian Literatur. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 8(2), 138–153.
- Wiyono, W., Fitihatussiriyah, F., Hafidz, A., & Al Mahfuz, A. M. (2025). Efektivitas Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di SMP. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 679–686.
- Alifah. (2010). *Dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA* [Skripsi, Universitas tidak disebutkan].
- Berliana, T. (tanpa tahun). *Implementasi supervisi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru* [Penelitian kuantitatif, studi multi kasus].
- Khoiri, M. R. (2019). *Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Yayasan Pendidikan Pesantren Nurul Falah Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Banten* [Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta]. Fakultas Ilmu Agama Islam.
- Rizkiana, A. (2022). *Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP IT Nurul Barokah* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto].